

Analysis of the Influence of General Allocation Funds (DAU) and Regional Original Income (PAD) on Regional Expenditure Growth in Medan City in 2019-2023

Nur Wahidah Agustin Siregar¹, Ridho Yoandika², Shabita Putri³, Dinda Khairani⁴, Heriyati Chrisna⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

Email: nurwahidahagustin@gmail.com; dikayoan445@gmail.com; shabitaputri10@gmail.com; dindakhairani0401@gmail.com; heriyati.chrisna@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan belanja daerah di Kota Medan selama periode 2019-2023. Pembangunan daerah memerlukan pembiayaan yang cukup, dan DAU serta PAD merupakan dua sumber pendapatan utama yang sangat berpengaruh dalam perencanaan keuangan daerah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif dengan model ekonometrika. Uji regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis hubungan antara DAU, PAD, dan belanja daerah, setelah melalui uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun DAU dan PAD memberikan kontribusi terhadap belanja daerah, secara statistik pengaruh keduanya tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Model regresi yang digunakan memiliki R-square sebesar 0,897, yang menunjukkan bahwa 89,7% variabilitas dalam belanja daerah dapat dijelaskan oleh variabel independen. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk merancang kebijakan fiskal yang lebih efisien dalam mengelola sumber pendapatan daerah untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan di Kota Medan.

Keyword: Dana Alokasi Umum (DAU); Pendapatan Asli Daerah (PAD); Pertumbuhan Belanja Daerah

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of the General Allocation Fund (DAU) and Regional Original Income (PAD) on the growth of regional spending in Medan City during the 2019-2023 period. Regional development requires sufficient financing, and DAU and PAD are the two main sources of income which are very influential in regional financial planning. The method used in this research is descriptive and quantitative analysis with econometric models. Multiple linear regression tests were carried out to analyze the relationship between DAU, PAD and regional expenditure, after going through classic assumption tests such as normality, multicollinearity and heteroscedasticity tests. The research results show that although DAU and PAD contribute to regional spending, statistically their influence is not significant at the 95% confidence level. The regression model used has an R-square of 0.897, which shows that 89.7% of the variability in regional spending can be explained by independent variables. This research provides recommendations for designing fiscal policies that are more efficient in managing regional income sources to support sustainable development in Medan City.

Keyword: General Allocation Fund (DAU); Regional Original Income (PAD); Regional Expenditure Growth

Corresponding Author:

Heriyati Chrisna,
Universitas Pembangunan Panca Budi,
Jl. Jendral Gatot Subroto KM. 4,5 Sei Sikambing, Medan,
Sumatera Utara 20122, Indonesia
Email: heriyati.chrisna@yahoo.com



1. INTRODUCTION

Pembangunan daerah merupakan salah satu elemen penting dalam mencapai kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ekonomi nasional. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah daerah memerlukan dana yang cukup guna mendanai berbagai program dan kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur, penyediaan layanan publik, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks keuangan daerah di Indonesia, ada dua sumber utama yang menjadi pilar dalam pembiayaan belanja daerah, yaitu Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kota Medan menghadapi tantangan besar dalam mengelola keuangan daerah untuk memenuhi kebutuhan pembangunan, terutama di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah, termasuk dampak dari pandemi COVID-19 yang memengaruhi perekonomian daerah secara global dan lokal.

Tabel 1. Realisasi Pendapatan Dana Alokasi Umum (DAU) di Kota Medan Tahun 2019-2023

Tahun	Dana Alokasi Umum
2019	Rp. 1.660.238.913.000,00
2020	Rp. 1.493.919.764.000,00
2021	Rp. 1.526.073.171.000,00
2022	Rp. 1.499.537.015.294,00
2023	Rp. 1.678.680.488.000,00

Sumber: portal.medan.go.id

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pendapatan Dana Alokasi Umum (DAU) Kota Medan pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2019 pendapatan Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar Rp. 1.660.238.913.000,00, menurun pada tahun 2020 sebesar Rp. 1.493.919.764.000,00, meningkat pada tahun 2021 sebesar Rp. 1.526.073.171.000,00, menurun pada tahun 2022 sebesar Rp. 1.499.537.015.294,00, dan meningkat pada tahun 2023 sebesar Rp. 1.678.680.488.000,00. Fluktuasi Dana Alokasi Umum (DAU) Kota Medan antara tahun 2019-2023 ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan fiskal nasional, kondisi ekonomi makro, perubahan formula perhitungan Dana Alokasi Umum (DAU), serta dampak dari pandemi COVID-19. Selain itu, kebijakan dan prioritas pembangunan yang diterapkan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah juga memainkan peran penting dalam menentukan jumlah DAU yang diterima.

Tabel 2. Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Medan Tahun 2019-2023

Tahun	Pendapatan Asli Daerah
2019	Rp 1.829.669.955.348,11
2020	Rp 1.509.831.081.747,01
2021	Rp 1.906.512.189.047,29
2022	Rp 2.230.554.495.746,85
2023	Rp 2.442.782.732.669,50

Sumber: portal.medan.go.id

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Medan pada tahun 2019-2023 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2019 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Medan sebesar Rp. 1.829.669.955.348,11, menurun pada tahun 2020 sebesar Rp. 1.509.831.081.747,01, dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Medan pada tahun 2020 disebabkan oleh dampak langsung dari pandemi COVID-19, yang menyebabkan penurunan tajam dalam aktivitas ekonomi, pembatasan sosial, penurunan daya beli masyarakat, serta kebijakan relaksasi pajak untuk mendukung sektor usaha yang terdampak.

Dalam beberapa tahun terakhir, Kota Medan menghadapi variasi dalam penerimaan Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Meskipun Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang didapat dari pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah, cenderung mengalami peningkatan, tetapi ketergantungan pada Dana Alokasi Umum (DAU) sering kali menjadi kendala dalam merencanakan belanja daerah yang lebih fleksibel. Di sisi lain, Pendapatan Dana Alokasi Umum (DAU) Kota Medan cenderung mengalami fluktuasi, terpengaruh oleh kebijakan fiskal pemerintah pusat, kondisi ekonomi nasional dan global, dampak pandemi COVID-19, serta perubahan dalam formula perhitungan Dana Alokasi Umum (DAU).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan belanja daerah Kota Medan tahun 2019-2023. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai hubungan antara kedua sumber pendapatan tersebut terhadap pertumbuhan belanja daerah, serta memberikan rekomendasi bagi pemerintah Kota Medan untuk merancang kebijakan fiskal yang lebih efektif dan efisien guna mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan.

2. LITERATURE REVIEW

A. *Teori Stewardship*

Grand Theory dalam penelitian ini adalah menggunakan *Stewardship Theory*, teori yang berfokus pada hubungan antara pemimpin (steward) dan pemilik atau pemangku kepentingan, di mana pemimpin bertindak untuk kepentingan terbaik dari organisasi atau masyarakat yang mereka kelola. Dalam konteks keuangan publik, teori ini dapat diterapkan untuk menggambarkan bagaimana pejabat pemerintah atau pengelola keuangan publik (seperti pemerintah daerah) seharusnya bertindak sebagai "steward" (pengelola) yang mengelola sumber daya publik dengan cara yang efisien dan bertanggung jawab. *Stewardship Theory*, yang pertama kali dikemukakan oleh Donaldson & Davis (1991), berargumen bahwa individu yang diberi wewenang untuk mengelola organisasi (baik dalam sektor swasta maupun publik) memiliki niat baik dan bertindak untuk kepentingan pemilik atau pemangku kepentingan. Dalam hal ini, para "steward" (pengelola) tidak semata-mata termotivasi oleh keuntungan pribadi atau insentif material, melainkan lebih kepada tanggung jawab untuk melaksanakan tugas mereka dengan amanah dan berfokus pada tujuan jangka panjang.

B. *Dana Alokasi Umum (DAU)*

Sesuai dengan Ley No. 23 Tahun 2014 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Keuangan Daerah disebutkan bahwa Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN dan dimaksudkan untuk menyeimbangkan kemampuan perekonomian berbagai daerah untuk membiayai kebutuhan masing-masing selama masa pemerintahan. pelaksanaan desentralisasi. Dana Alokasi Umum adalah metode transfer sumber daya antar tingkat pemerintahan yang tidak terkait dengan program pengeluaran tertentu (Awaniz, 2011). Menurut Bratakusmanto dan Solihin (2002:183), Dana Alokasi Umum (DAU) bertujuan untuk menjamin stabilitas keuangan entitas daerah, termasuk penyediaan layanan dasar yang berkelanjutan kepada masyarakat. Ini adalah organisasi terpadu yang mempunyai penerimaan umum atas rencana pendapatan dan belanja daerah. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Dana Alokasi Umum adalah salah satu dana yang ditujukan untuk ditransfer ke pemerintah daerah dengan tujuan menyamakan kemampuan keuangan berbagai daerah dalam proses desentralisasi dan memenuhi kebutuhan masing-masing.

C. *Pendapatan Asli Daerah (PAD)*

Pendapatan yang diterima suatu daerah dari sumber daya dalam yurisdiksinya yang sesuai dengan undang-undang dan norma daerah yang berlaku dikenal sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah adalah jumlah Pos Penerimaan Pajak yang meliputi hotel, restoran, hiburan, hubungan masyarakat, penerangan botol, parkir, air di atas tanah, pajak mineral tanpa logam dan bebatuan, dan bea dengan perolehan hak atas tanah dan bangunan. Sektor daerah pendapatan memainkan peranan penting karena memungkinkan seseorang untuk menilai kemampuan suatu daerah dalam membiayai proyek-proyek pembangunan daerah dan kegiatan-kegiatan pemerintah. Pencarian sumber Pendapatan Asli Daerah meliputi penelitian, identifikasi, dan penetapan sumber otentik mana yang membentuk Pendapatan Asli Daerah melalui penelitian.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendapatan daerah yang berasal dari perekonomian sendiri (Halim & Kusufi, 2014). Pendapatan yang dihasilkan oleh kapasitas daerah yang mungkin berasal dari sumber-sumber seperti pajak, retribusi, atau sumber daya sah daerah disebut Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan digunakan untuk pembangunan dan pendanaan. Ley No. 23 Tahun 2014 Pemerintahan Daerah menyatakan bahwa sumber daya yang tersedia untuk memperoleh Pendapatan Asli Daerah (PAD): retribusi daerah, pajak daerah, dan pendapatan yang diperoleh dari belanja daerah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan sewa tanah yang diperoleh dari kemampuan mengarahkan, yang dapat diperoleh melalui sektor-sektor seperti pajak, retribusi, atau sumber daya tanah yang sah yang ditujukan untuk tujuan keuangan dan pembangunan.

D. *Belanja Daerah*

Menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah adalah rencana keuangan tahunan pemerintah Daerah yang dibahas dan dilaksanakan bersama oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Hal ini ditetapkan melalui Peraturan Daerah. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, Belanja Daerah menyadari segala tugas Departemen yang dianggap menurunkan nilai harta bendanya pada tahun yang bersangkutan. Belanja Langsung dan Belanja tidak Langsung merupakan struktur Belanja Daerah. Belanja operasional, Belanja untuk kegiatan pembangunan, dan Belanja Modal semuanya merupakan bagian dari Langsung Belanja. Selain itu, komponen Belanja Tidak Langsung meliputi Belanja Pegawai Tidak Langsung, Belanja tidak terduga.

Menurut Sulistyowati (2021) dalam penelitiannya tentang pengelolaan keuangan daerah, belanja daerah adalah pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk membiayai berbagai urusan pemerintahan dan pelayanan publik, baik itu belanja langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks desentralisasi fiskal, belanja daerah diharapkan dapat mempercepat pembangunan ekonomi dan sosial dengan mendekati layanan kepada masyarakat. Belanja daerah semakin dipandang sebagai alat strategis untuk

mendukung pembangunan daerah yang lebih merata dan efisien. Dengan adanya desentralisasi fiskal, pemerintah daerah diberi ruang lebih besar untuk mengatur dan mengalokasikan anggaran sesuai dengan kebutuhan lokal. Namun, pengelolaan belanja daerah harus tetap dilakukan dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi agar hasilnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

3. RESEARCH METHOD

A. Metode Pengolahan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik penelitian deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif difokuskan pada penelitian kepustakaan melalui artikel, buku, dan hasil penelitian terkait Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Medan. Model ekonometrika digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menggambarkan hasil dan pembahasan yang dinyatakan dalam bentuk angka.

B. Uji Model

Apabila model penelitian memenuhi persyaratan, maka dapat dilakukan analisis regresi ganda. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah informasi terdistribusi secara normal, tidak mengalami heterokedastisitas maupun multikolinieritas. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis asumsi tradisional terlebih dahulu sebelum melakukan analisis regresi ganda. Analisis ini meliputi:

1) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel residual atau pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal. Diketahui bahwa pengujian tersebut mengasumsikan bahwa kandungan residual mengikuti distribusi normal. Apabila prinsip ini dilanggar, maka pengujian statistik diperkecil menjadi ukuran sampel yang lebih kecil. Penelitian ini menggunakan Uji Jarque-Berra untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil Uji Jarque-Berra, apabila nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (5%), maka data diduga berdistribusi normal (Pratomo, 2007).

2) Uji Multikolinieritas

Hubungan linier antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi dikenal sebagai multikolinieritas. Analisis ini diperlukan untuk mematuhi CLRM (Classical Linear Regression Model), atau, sebagai alternatif, skenario di mana terdapat hubungan linier optimal antara beberapa atau semua faktor independen dalam model regresi. Bahkan ketika terdapat beberapa koefisien regresi dalam uji-t yang tidak signifikan, multikolinieritas dapat dideteksi ketika terdapat nilai R² yang tinggi dan uji-F yang signifikan. Nachrowi (2006). Perhitungan koefisien korelasi antara variabel independen juga dapat digunakan untuk menentukan keberadaan multikolinieritas, Winarno (2007). Aturan "Matriks Korelasi" digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan analisis multikolinieritas. Analisis hubungan koefisien antara variabel bebas adalah bagaimana norma ini diterapkan. Multikolinieritas terjadi ketika koefisien korelasi antara setiap variabel independen melebihi 0,8% (Pratomo, 2007).

3) Uji Heterokedastisitas

Salah satu syarat untuk menaksir parameter dalam model regresi dengan BLUE fat adalah semua galat residual memiliki varians yang sama. Keadaan seperti ini disebut homokedastisitas. Heterokedastisitas merupakan istilah yang digunakan ketika variabel tidak bersifat konstan maupun variabel. Untuk mengidentifikasi masalah heterokedastisitas, akan digunakan uji-formal atau yang dikenal juga dengan uji-White yang tersedia dalam versi lengkap di aplikasi Eviews. Berdasarkan hasil uji White, heterokedastisitas terjadi jika nilai probabilitasnya kurang dari $\alpha = 0,05$ (5%) (Pratomo, 2007).

4) Pengujian Statistik

Dalam melakukan penelitian, untuk keabsahan suatu model perlu dilakukan pengujian-pengujian statistik. Menurut Gujarati (2003), hal ini perlu dilakukan agar suatu model tidak diragukan lagi.

5) Uji t-statistik

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas memberikan pengaruh parsial terhadap variabel terikat. Persamaan menampilkan rumus yang digunakan untuk uji t-statistik.

6) Uji F-statistik

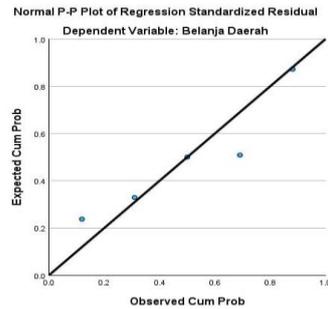
Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam regresi mempengaruhi variabel terikat secara simultan dengan tingkat signifikansi tertentu (Suharyadi, 2009). Persamaan tersebut menunjukkan rumus yang digunakan untuk statistik F.

7) Koefisien Determinasi

Koefisien yang dihitung (R²) digunakan untuk menilai keakuratan garis regresi. Koefisien determinasi (R²) adalah angka yang mewakili besarnya kemampuan menjelaskan variabel bebas dalam kaitannya dengan variabel bebas dari aktivitas yang sama. Nilai R² berada di antara 0 dan 1, dan ketika mendekati 1, kualitas garis regresi membaik karena dapat menjelaskan data terkini. Hal ini pertama-tama menunjukkan bahwa variabel bebas yang termasuk dalam model regresi dapat secara efektif menjelaskan perubahan atau variasi variabel bebas. Garis regresi menjadi kurang efektif ketika angka mendekati nol karena variabel bebas tidak dapat menjelaskan variasi atau perubahan variabel bebas.

4. RESULTS AND DISCUSSION

A. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas bisa dikatakan normal apabila nilai sig > 0,05 begitu juga sebaliknya, jika tingkat sig < 0,05 bisa dikatakan tidak normal jika kita lihat bahwa garis lurus itu dikatakan normal.

B. Uji Multikolinearitas

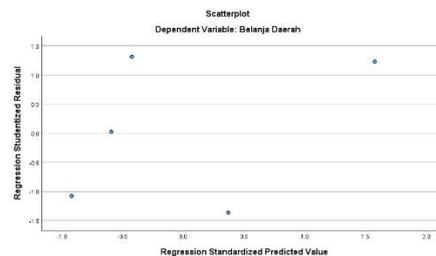
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.278E+11	82202855490		3.987	.058		
	Dana Alokasi umum	.286	.069	1.010	4.147	.054	.867	1.153
	Pendapatan Asli Daerah	-.096	.048	-.483	-1.985	.186	.867	1.153

a. Dependent Variable: Belanja Daerah

Uji ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variable bebas. Cara pengambilan keputusannya yaitu tidak terjadi gejala multikolinearitas apav+bila nilai Tolerance > 0,100 dan VIF < 10. Pada table di atas menunjukkan bahwa nilai Tolerance pada keseluruhan variabel bebas yaitu > 0,100 dan nilai VIF pada keseluruhan variabel bebas itu < 10,00, maka dapat di ambil kesimpulan pengujian data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas

C. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada tabel diatas dapat dilihat yaitu menggunakan scatterplot dengan pengambilan kesimpulan jika titik titik menyebar diberbagai tempat atau membentuk suatu pola maka tidak terjadi heterokedastisitas, jika pola tidak menyebar maka akan terjadi heterokedastisitas.

D. Uji T

Tabel 4. Hasil Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.278E+11	82202855490		3.987	.058		
	Dana Alokasi umum	.286	.069	1.010	4.147	.054	.867	1.153
	Pendapatan Asli Daerah	-.096	.048	-.483	-1.985	.186	.867	1.153

a. Dependent Variable: Belanja Daerah

Variabel Dana Alokasi Umum memiliki nilai t sebesar 4,147 dengan Sig. sebesar 0,054. Karena nilai Sig. > 0,05, variabel ini tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%, meskipun memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen. Variabel Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai t sebesar -1,985 dengan Sig. sebesar 0,186. Karena nilai Sig. > 0,05, variabel ini juga tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%, dan memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen

E. Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.295E+23	2	6.475E+22	8.730	.103 ^b
	Residual	1.483E+22	2	7.417E+21		
	Total	1.443E+23	4			

a. Dependent Variable: Belanja Daerah
 b. Predictors: (Constant), Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi umum

Nilai F sebesar 8,730 menunjukkan kekuatan model regresi dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen (Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum) dengan variabel dependen (Belanja Daerah). Nilai Sig. sebesar 0,103 (lebih besar dari 0,05) menunjukkan bahwa model regresi secara statistik tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji F

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Dana Alokasi umum	Pendapatan Asli Daerah
1	1	2.274	1.000	.04	.07	.03
	2	.616	1.921	.07	.84	.02
	3	.109	4.561	.90	.08	.95

a. Dependent Variable: Belanja Daerah

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwasannya DAU dan PAD memiliki data 0,07 dan 0,03 Yang berarti data tersebut tidak terjadi auto korelasi.

F. Uji R

Tabel 7. Hasil Uji R

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.295E+23	2	6.475E+22	8.730	.103 ^b
	Residual	1.483E+22	2	7.417E+21		
	Total	1.443E+23	4			

a. Dependent Variable: Belanja Daerah
 b. Predictors: (Constant), Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi umum

R Square sebesar 0,897 mengindikasikan bahwa 89,7% variabilitas dalam Belanja Daerah dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,794 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian untuk jumlah variabel dalam model, model tetap menjelaskan sekitar 79,4% variabilitas.

G. Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa meskipun terdapat hubungan yang kuat antara Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan belanja daerah, pengaruh keduanya tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Artinya, meskipun fluktuasi DAU dan PAD berkontribusi terhadap perubahan belanja daerah, dampaknya tidak cukup besar untuk secara langsung menentukan tingkat belanja daerah dalam model yang digunakan. Temuan ini mengindikasikan adanya faktor lain yang memengaruhi belanja daerah, seperti kebijakan fiskal nasional, kondisi ekonomi makro, atau kebijakan pembangunan di tingkat lokal. Selain itu, perbedaan sifat pengaruh antara DAU dan PAD terhadap belanja daerah mencerminkan karakteristik unik dari masing-masing sumber pendapatan, yang memengaruhi fleksibilitas anggaran pemerintah daerah. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Medan disarankan untuk tidak hanya bergantung pada DAU dan PAD, tetapi juga untuk mengevaluasi dan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya lainnya. Pemerintah juga perlu melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap faktor eksternal yang berpengaruh pada efektivitas pengeluaran daerah, demi mencapai pengelolaan keuangan yang lebih efisien serta mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan.

5. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap belanja daerah Kota Medan tahun 2019-2023, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat hubungan yang kuat antara variabel DAU dan PAD dengan belanja daerah, pengaruh kedua variabel tersebut secara statistik tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Meskipun DAU dan PAD menunjukkan hubungan yang cukup kuat dengan belanja daerah, hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak dapat diterima sebagai signifikan dalam model yang diuji. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain selain DAU dan PAD juga turut memengaruhi belanja daerah di Kota Medan, seperti kebijakan fiskal nasional,

kondisi ekonomi makro dan perubahan formula perhitungan DAU. Oleh karena itu, pemerintah kota Medan perlu mempertimbangkan faktor – faktor lain yang memengaruhi belanja daerah untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan daerah. Hal ini dapat dilakukan melalui analisis lebih lanjut dan evaluasi kebijakan fiskal yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, pembangunan daerah yang berkelanjutan dan berbasis pada kebutuhan masyarakat dapat terwujud.

REFERENCES

- Arbila, N., Rizal, Y., & Iskandar, I. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Labuhan Batu. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(4), 240-249.
- Harahap, R. D., Harahap, M. I., Syari, M. E., & Medan, J. W. I. P. V. (2019). Pengaruh DAU dan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi dengan belanja daerah sebagai variabel intervening. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(2). 247-260
- Gulo, H. (2022). Analisis pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana bagi hasil terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 1(1)*. 25-31
- Gulo, H., Fitriawaty, F., & Arwansyah, A. (2023). Analisis pengaruh dana alokasi khusus, dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Utara. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 59-73.
- Lubis, S. O., & Nasution, D. A. D. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 1(3), 220–239.
- Marpaung, K., Takari, D., & Ompusunggu, C. D. (2021). The Effect of General Allocation Funds, Special Allocation Funds, Regional Original Income, Capital Expenditures on Economic Growth. *Journal Magister Ilmu Ekonomi Universtas Palangka Raya: GROWTH*, 7(2), 127-134.
- Munawarroh, S. (2020). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Tingkat Kemandirian Daerah Terhadap Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2010-2020*. (Skripsi Sarjana, Universitas Batanghari). <http://repository.unbari.ac.id/1560/1/SITI%20MUNAWARROH%201800860201001.pdf>
- Pemerintah Kota Medan. (2020). *Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2019*.
- Pemerintah Kota Medan. (2021). *Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2020*.
- Pemerintah Kota Medan. (2021). *Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2021*.
- Pemerintah Kota Medan. (2023). *Laporan Keuangan Tahun 2022*.
- Ramadhani, F. (2016). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Pada Pemerintahan Propinsi*. (Skripsi Sarjana, Universitas Medan Area). https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/14008/1/128330261_fulltext.pdf
- Sumangkut, E. Y., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2019). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Belanja Daerah di Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(2), 56-72.